



PENGEMBANGAN STRATEGI *QISHSHAH THARIFAH* TERHADAP PEMBELAJARAN MAHARATUL KALAM

Wartiman

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol, Padang, Indonesia
email: wartiman@uinib.ac.id

Erizal Ilyas

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol, Padang, Indonesia
email: erizalilyas@uinib.ac.id

Abstract

This research departs from the application of the qishshah tharifah method in learning maharah al-kalam for students majoring in Arabic Language and Literature, Faculty of Adab and Humanities, UIN Imam Bonjol Padang. In this regard, this study aims to describe the application of the method in its capacity as an effort to improve the student's maharah al-kalam ability and measure the effectiveness of its application to learning outcomes. This study uses a mixing method that juxtaposes qualitative and quantitative in data collection and analysis. The results showed that the implementation of the qishshah tharifah method in learning maharah al-kalam was divided into stages of planning, organizing, actualizing, and evaluating. At the planning stage, the instructor prepares general topics that will be developed by students in the learning process. At the organizing stage, the instructor focuses on students to be more active in the lecture process. In the actualization stage, the instructor explains the general topics that will be discussed at the beginning of the meeting and then students take turns developing these topics in the form of stories. At the evaluation stage, the qishshah tharifah method applies two assessment systems, namely fluency in speaking and understanding of the content of the story being discussed. The effectiveness of the implementation of the method is reflected in student learning outcomes. In the first cycle, 76.5% of students passed and passed the minimum standard of completeness that had been set. In cycle II, 97% of students passed and passed the minimum standard of completeness. This is very different from the results of the pre-test that was held before the action, where the number of students who passed was only 39%.

Keywords: Arabic language, Maharatul Kalam, Qishshah tharifah, Learning strategy

Abstrak

Penelitian ini berangkat dari adanya penerapan metode qishshah tharifah dalam pembelajaran maharah al-kalam bagi mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab dan Humaniora UIN Imam Bonjol Padang. Berkaitan dengan hal demikian, penelitian ini berguna untuk menjelaskan pengaplikasian metode tersebut dalam kapasitasnya sebagai upaya progresivitas kompetensi maharah al-kalam mahasiswa serta mengukur efektivitas pengaplikasiannya terhadap prestasi belajar. Kajian ini menerapkan mixing method yang menyandingkan antara kualitatif dan kuantitatif dalam mengumpulkan dan menganalisis data. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pelaksanaan metode qishshah tharifah dalam pembelajaran maharah al-kalam dibagi menjadi tahap perencanaan, pengorganisasian, aktualisasi, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, instruktur menyiapkan topik umum yang akan dikembangkan oleh mahasiswa dalam proses pembelajaran. Pada tahap pengorganisasian, instruktur menitikberatkan mahasiswa untuk lebih aktif di dalam proses perkuliahan. Pada tahap aktualisasi, instruktur menjelaskan topik umum yang akan dibahas pada

awal pertemuan dan selanjutnya mahasiswa secara bergiliran mengembangkan topik tersebut dalam bentuk cerita. Pada tahap evaluasi, metode qishshah tharifah menerapkan dua sistem penilaian, yaitu kelancaran berbicara dan pemahaman terhadap isi cerita yang dibicarakan. Efektifitas pelaksanaan metode tersebut terefleksi pada hasil pembelajaran mahasiswa. Pada siklus I, 76.5% mahasiswa lulus dan melewati standar nilai ketuntasan minimal yang telah ditetapkan. Pada siklus II, 97% mahasiswa lulus dan melewati standar ketuntasan minimal. Hal ini berbeda jauh dengan hasil pre test yang diadakan sebelum tindakan, di mana jumlah mahasiswa yang lulus hanya berjumlah 39%.

Kata Kunci: Bahasa Arab, Maharatul Kalam, Qishshah tharifah, Strategi Pembelajaran

PENDAHULUAN

Bahasa sebagai alat komunikasi memiliki peran sentral dalam perkembangan kehidupan manusia di muka bumi sebagai makhluk sosial. Dengan komunikasi manusia bisa memenuhi kebutuhan dirinya.¹ Sehingga ada pendapat yang mengatakan bahwa hal pertama yang diajarkan Allah swt kepada nabi Adam as sebelum diturunkan ke atas bumi adalah berbahasa.²

Bahasa merupakan kunci penentu menuju perkembangan ilmu pengetahuan dan peradaban yang akan dibangun manusia.³ Dalam konteks inilah pembelajaran bahasa menjadi sesuatu yang sangat penting dan merupakan kebutuhan setiap manusia termasuk bahasa Arab.

Kemampuan berbahasa Arab, terutama bagi umat Islam memiliki tujuan dan motivasi yang tinggi juga memiliki tujuan teologis dan relegius. Dalam konteks religius, umat Islam sangat berkepentingan dengan bahasa Arab karena bahasa Arab menjadi salah satu penentu sah atau tidaknya ibadah yang pokok.⁴ Selain itu, pedoman utama agama Islam; al-Qur'an dan Hadis juga menggunakan bahasa Arab. Di tambah lagi, kitab-kitab yang menjadi rujukan utama ajaran Islam yang merupakan karya-karya ulama yang dipandang otoritatif di bidangnya juga ditulis dengan bahasa Arab.⁵

Pada sisi lain, pembelajaran bahasa Arab menjadi sangat penting disebabkan kedudukan bahasa ini dalam peredaran kehidupan global. Di mana bahasa Arab telah disahkan oleh dewan Perserikatan Bangsa-Bangsa menjadi salah satu bahasa resmi hingga menjadi salah satu bahasa peradaban dunia. Oleh kerana itu, pembelajaran bahasa Arab terutama bagi umat Islam adalah kebutuhan mendasar baik kepentingan duniawi maupun ukhrawi.

Memang, selama ini dalam konteks proses belajar bahasa Arab terdapat empat kompetensi utama yang mesti dimiliki; *maharatul istima'* (skil mendengar), *maharatul qira'ah* (skil membaca), *maharatul kitabah* (skil menulis), dan *maharatul kalam* (skil berbicara). Akan tetapi, faktanya bahwa kemampuan yang terakhir (*maharatul kalam*) sepertinya belum maksimal atau bahkan belum menjadi sasaran utama pengajaran bahasa Arab, baik pada lembaga formal seperti sekolah dan pertengahan pengajaran tinggi maupun lembaga pendidikan informal seperti surau dan sejenisnya.

Khusus di UIN Imam Bonjol Padang, pembelajaran bahasa Arab yang fokus dan intens terdapat pada dua fakultas. Keduanya adalah jurusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA) pada fakultas Tarbiyah dan ketenaga pengajaran serta jurusan bahasa dan sastra Arab pada fakultas Adab dan Humaniora UIN Imam Bonjol Padang. Tidak sama dengan jurusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA) yang lebih berorientasi pada kajian yang bersifat metodologis, maka jurusan Bahasa dan Sastra Arab (BSA) lebih berorientasi pada penguasaan keilmuan bahasa Arab baik teoritis maupun praktis. Dalam konteks ini, idealnya mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Arab (BSA) lebih menguasai bahasa Arab baik dalam konteks teoritis maupun praktis dibandingkan mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA) mengingat sebaran mata kuliah yang benar-benar berorientasi keilmuan dan keahlian dalam bahasa Arab.

Namun demikian, realitanya pembelajar atau mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Arab (BSA) masih belum mampu menunjukkan kapasitasnya dalam menguasai bahasa Arab terutama dalam aspek praktisnya. Sebagian mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Arab (BSA) masih sangat lemah dalam kemampuan berbicara, sekalipun mereka telah

¹ Mohd Rashid Hj Md. Idris & Chiew Ann Chee, "Kajian Lingustik Dialek Melayu di Serawak", *SIJLL (Singapore International Journal Language and Literature, Vol. 2, December 2012)*, 148.

² Q.S. Al-Baqarah [2]: 31

³ Yves Brunsvick & Andre Danzin, *Lahirnya Sebuah Peradaban: Goncangan Globalisasi*, (Jakarta: Kanisius, 2005), 61.

⁴ Sidna Zulfiqar, *al-Taysir fi Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyah* (Jakarta: Qalam Media pustaka, 2008), ii

⁵ Shalihin MS, *al-Lughah al-'Arabiyah li al-Madrasah al-Ibtida'iyah* (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2008), v

dibekali dengan beragam mata kuliah yang menunjang ke arah kemampuan tersebut, seperti *maharatul kalam*, *nadwah lughawiyah*, *nadwah adabiyah*, *khatabah* dan sejenisnya.

Dalam proses belajar bahasa, terdapat konsep yang mesti dipegang teguh bahwa bahasa merupakan tuturan atau ungkapan; *Al-lughah huwa al-kalam*.⁶ Untuk mampu berbicara dengan bahasa Asing (Bahasa Arab) bukanlah suatu hal yang dapat diperoleh secara instan. Untuk bisa berbicara dengan menggunakan bahasa asing perlu bagi pelajar untuk mampu memahami berbagai aspek kebahasaan, seperti kosa kata, fonologi, ataupun gramatika (Qawaid).

Namun dalam menuturkan bahasa Arab problematika terbesar yang dihadapi pelajar terletak pada perbedaan karakteristik internal linguisitik antara bahasa Arab dan bahasa Indonesia. Perbedaan karakteristik ini menyebabkan pelajar sulit untuk berbicara dengan menggunakan bahasa arab.⁷

Realitas ini mendorong Pimpinan jurusan Bahasa dan Sastra Arab (BSA) mengadakan kegiatan pembelajaran *maharatul kalam* dalam bentuk *hiwar shabahi* yang dilaksanakan selama 4 hari (Senin-Kamis) mulai jam 06.30-07.30. Kegiatan ini melibatkan seluruh mahasiswa semester II dan IV jurusan Bahasa dan Sastra Arab (BSA). Secara prinsip kegiatan *hiwar* ini merupakan kegiatan pembelajaran yang menjadi penunjang bagi materi *maharatul kalam*, sehingga pelaksanaannya sebelum jam perkuliahan dimulai setiap hari. Dalam kegiatan pembelajaran *maharatul kalam* tersebut di samping peneliti langsung juga dibimbing oleh *native speaker* pengajar yang berasal dari Maroko.

Pada kegiatan pembelajaran *maharatul kalam* tersebut peneliti bersama pengajar mencoba menerapkan beberapa metode pengajaran, salah satunya dinamakan metode *Qishshah Tharifah*. Metode *Qishshah Tharifah* merupakan salah satu metode dalam proses belajar bahasa Arab, khususnya pada materi *maharatul kalam*. Melalui metode ini mahasiswa diberikan rangsangan untuk menyampaikan hal-hal yang lucu baik yang bersifat imajinatif maupun realitas dalam kehidupan mereka sendiri ataupun orang lain. Melalui metode ini mahasiswa diharapkan akan semakin terpancing untuk berbicara dalam bahasa Arab karena ada sebuah keinginan untuk menghibur dan membuat orang lain tertawa mendengar cerita tentang dirinya sendiri ataupun orang lain.

Dari sini terlihat bahwa metode *Qishshah Tharifah* memberikan manfaat ganda dalam

meningkatkan kemampuan berbicara mahasiswa; pertama untuk mengungkapkan apa yang mereka rasakan atau pikirkan melalui pilihan kata dan ungkapan kalimat. Dan kedua, bagaimana menyusun redaksi dengan sebaik-baiknya dan pilihan ungkapan yang menarik agar para pendengar menjadi terhibur dan tertawa mendengar uraian ceritanya. Dalam konteks inilah penulis ingin meneliti lebih jauh tentang pengaplikasian metode *Qishshah Tharifah* ini sebagai upaya progresivitas kemampuan berbicara mahasiswa jurusan BSA FAH UIN Imam Bonjol Padang dalam menggunakan bahasa Arab.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan *mixing method* ‘metode campuran’ yang menggabungkan kualitatif dan kuantitatif. Penggunaan metode ini dipengaruhi oleh pertimbangan dualisme karakter data dan tujuan penelitian yang dirumuskan oleh peneliti. Sifat *mixing method* menjalari tahapan-tahapan penelitian, sejak dari penentuan data, teknik pengumpulan, serta teknik analisisnya. Penelitian ini dilakukan dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Melalui metode ini, suatu rancangan proses belajar diaplikasikan menuju arah yang direncanakan. Kondisi faktual dalam kelas diamati dan dipertimbangkan secara kondusif karena peneliti merupakan salah satu dosen atau tenaga pengajar. Dengan ini, peneliti dapat mengamati proses belajar secara langsung serta perubahan individual peserta didik sebagai sasaran penelitian. Selain itu, peneliti juga lebih leluasa untuk memperbaiki keefektifan proses belajar berdasarkan observasi yang ia lakukan.

Terdapat dua bentuk data dalam penelitian ini. *Pertama*, mahasiswa. Peneliti memilih mahasiswa Kelas 3 A yang berjumlah 34 orang sebagai sumber data dengan pertimbangan: (1) Mahasiswa tersebut telah menyelesaikan pembelajaran *maharah al-kalam* pada dua semester sebelumnya; (2) Kelas mahasiswa tersebut bersifat heterogen dan variatif dalam konteks sekolah asal, indeks prestasi, dan kemampuan berbicara, sehingga pengamatan mengenai distingsi penilaian dan fenomena yang ada pada mahasiswa dapat teramati dengan baik; (3) Berdasarkan pengamatan peneliti, mahasiswa kelas 3 A adalah yang paling konsisten dalam menghadiri kegiatan *hiwar shabahi* sebagai wadah pembelajaran keterampilan berbicara, sehingga proses pengumpulan data dapat dilaksanakan secara maksimal. *Kedua*, dokumen. Peneliti menjadikan beberapa dokumen terkait proses pembelajaran *maharah al-kalam* sebagai sumber data, di antaranya:

⁶ Muhktar Al-Thair Husain, *Ta'lim Al-Lughah Al-Arobiah Lighair Al-Nathiqina Biha*, *Fi Dhawi Al-Manahij Al-Haditsah*, (Makkah: Al-Dar Al-Alamiyah, 2011), h. 76.

⁷ Syansuddin Asyrofi, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Idea Press yogyakarta, 2010), h. 60.

(1) Lembar hasil belajar mahasiswa yang diperoleh dari dosen pengampu yang berisi data angka terkait kemampuan berbicara bahasa Arab mahasiswa berdasarkan penilaian dari dosen pengampu; (2) Lembar hasil pengamatan aktivitas belajar mahasiswa yang berisi catatan-catatan yang menghimpun tindakan-tindakan dan progres pembelajaran mahasiswa dari siklus satu ke siklus selanjutnya; (3) Angket berisi respon dan pendapat mahasiswa mengenai penggunaan metode *qishshah tharifah* dalam proses pembelajaran.

Searus dengan tipe data dan sumber data, terdapat ragam cara data dikumpulkan dalam penelitian ini. Ragam teknik tersebut diuraikan sebagai berikut: (1) Observasi, yaitu mengamati dan mencatat dengan pola sistematis, kaidah yang rasional, objektif dan logis untuk menyingkap ragam fenomena, baik dalam kondisi yang faktual ataupun tidak.⁸ Observasi yang diterapkan dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data terkait aktivitas mahasiswa dan dosen yang menjadikan lembar observasi sebagai media pengaplikasiannya. (2) Wawancara, merupakan proses komunikasi antara peneliti dan sasaran, seperti dialog guna mendapatkan informasi tertentu.⁹ Dalam penelitian ini, wawancara diaplikasikan agar data terkait prestasi dalam proses belajar bahasa Arab diperoleh serta kesukaran yang dihadapi dosen dalam proses belajar dapat teridentifikasi dan ditemukan. (3) Dokumentasi, yang mana data didapati dari benda atau hal tertulis.¹⁰ Proses dokumentasi dalam penelitian ini berguna untuk merekam audiovisual percakapan bahasa Arab yang terjadi dalam proses pembelajaran. Hasil dokumentasi wujud dalam format video. (4) Tes, meliputi pengusungan tanya jawab ataupun langkah lain guna menakar kualitas, kemahiran, ataupun kompetensi individual dan kelompok mahasiswa.¹¹ Dalam penelitian ini, tes diterapkan guna perolehan data prestasi belajar mahasiswa. Tes ini dimanfaatkan untuk mengidentifikasi progresivitas mahasiswa. Tes diterapkan dalam format pertanyaan tertulis yang berbentuk pilihan ganda yang diberikan dalam setiap akhir proses.

Terdapat ketentuan terkait penilaian aktivitas dosen dan mahasiswa untuk pemaknaan kuantitas persentase berikut ini.¹²

76% - 100%	=	Baik sekali
51% - 75%	=	Baik
26% - 50%	=	Cukup
<26%	=	Kurang

Pada akhir siklus, terdapat proses evaluasi dalam bentuk pemberian tes tulis. Ini berguna untuk mengidentifikasi persentase keberhasilan atau progres kompetensi mahasiswa pada setiap akhir siklus dalam proses belajar. Pengkalkulasian proses ini dilakukan dengan statistik dan rumus sederhana berikut ini.

a. Penilaian hasil belajar (tes)

Pertama, perolehan nilai mahasiswa dijumlahkan. Kemudian dibagi dengan jumlah mahasiswa kelas sasaran untuk memperoleh nilai rata-rata. Hasil rata-rata ini didapat dengan pengaplikasian rumus berikut.

$$\text{Keberhasilan Klasikal} = \frac{\sum X}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

X	=	Nilai rata-rata
$\sum X$	=	Jumlah semua nilai mahasiswa
N	=	Jumlah total mahasiswa

b. Untuk ketuntasan belajar

Guna mengidentifikasi persentase ketuntasan hasil belajar mahasiswa secara klasikal, maka akan dikalkulasikan melalui penerapan rumus berikut.

$$= \frac{\text{Jumlah Siswa yang memperoleh nilai } >75}{\text{Jumlah siswa yang diteliti}} \times 100 \%$$

Hasil pengkalkulasian yang telah didapat akan dikelompokkan dalam format penskoran nilai mahasiswa melalui kriteria standar penilaian berikut ini.

90 – 100	=	Sangat baik.
70 – 89	=	Baik.
50 – 69	=	Cukup baik.

⁸ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 153.

⁹ Nasution, M. A, *Metode Research* (Jakarta: PT. Bui Aksara, 1996), 113.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 158.

¹¹ ibid hal. 32

¹² Titik Indarti, *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Ilmiah*, (Surabaya: FBS Unesa, 2008), 26.

0 – 49 = Tidak baik.

Penelitian ini dilaksanakan dalam rentang waktu bulan Agustus-Oktober. Aktivitas penelitian dimulai pada waktu tersebut terkait jadwal perkuliahan semester ganjil tahun ajaran 2018/2019 yang dimulai

pada tanggal 27 Agustus 2018. Penelitian dilaksanakan selama delapan minggu, dengan 2 kali pertemuan dalam seminggu, yaitu pada hari Kamis dan Jumat. Elaborasi waktu penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

NO	Kegiatan	Agustus				September				Oktober			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Menyusun proposal												
2	Revisi proposal												
3	Pengesahan proposal												
4	Pertemuan awal peneliti												
5	Melaksanakan tes awal												
6	Menganalisis hasil tes												
7	Melaksanakan Siklus I												
8	Melaksanakan Siklus II												
9	Penyusunan draf laporan penelitian												

Lokasi penelitian dalam konteks umum adalah Fakultas Adab dan Humaniora UIN Imam Bonjol Padang. Khususnya lokasi ini ialah tempat belajar yang terdapat di luar dan dalam ruangan. Pada pelaksanaannya, pembelajaran selalu divariasikan sesuai dengan kondisi psikis dan materi ajar yang digunakan. Oleh karena itu, lokasi penelitian beredar di lingkungan Fakultas Adab dan Humaniora.

Titik sasar penelitian ini dapat dibagi menjadi tiga kategori berikut:

1. *Variabel input*. Variabel penelitian ini berupa kondisi objektif subjek penelitian sebelum tindakan dilakukan. Secara konkrit, variabel input adalah pemahaman dan penguasaan keterampilan berbicara bahasa Arab.
2. *Variabel proses*. Variabel penelitian ini berupa penerapan metode qishshah tharifah dalam pembelajaran *maharah al-kalam*. Titik tekan variabel ini adalah proses pembelajaran yang bergulir sepanjang waktu penelitian.
3. *Variabel output*. Variabel penelitian ini berupa progres hasil belajar mahasiswa yang digunakan untuk melihat efektifitas metode *qishshah tharifah* yang digunakan untuk mendongkrak keterampilan *maharah al-kalam*. Titik sasar variabel ini adalah angka pada lembar penilaian mahasiswa.

Untuk mengidentifikasi tingkat pencapaian dari metode PTK, maka diterapkan indikator kinerja dalam progresivitas dan perbaikan proses belajar di kelas. Indikator kinerja ini mesti terukur dan realistis. Berikut indikator dalam PTK ini.¹³

1. Paling sedikit 80% mahasiswa mencapai Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan. Jumlah tersebut ditetapkan setelah mengingat heterogenitas mahasiswa pada aspek latar sekolah asal. Dengan melampaui angka 80%, metode *qishshah tharifah* dapat dikatakan efektif dan berhasil diterapkan.
2. Rata-rata skor mahasiswa minimal 75. Patokan nilai tersebut sengaja dinaikkan di atas standar kelulusan mata kuliah formal, yaitu > 60. Patokan tersebut ditetapkan karena menimbang status mahasiswa sebagai penggelut disiplin keilmuan bahasa dan sastra Arab, sehingga standar yang ditetapkan mesti lebih tinggi.
3. Dosen dapat melaksanakan proses belajar yang relevan dengan pengembangan rancangan sebelumnya $\geq 70\%$. Angka ini ditetapkan untuk melihat kecocokan substansi metode dengan gaya belajar yang telah ada sebelumnya. Artinya, pembelajaran dikatakan berhasil jika dosen tidak menghadirkan *shock* yang berlebihan pada mahasiswa saat menerapkan metode yang masih baru bagi mereka.

¹³ Sudjana, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Bandung: Pustaka Martiana, 1988), 127.

4. Paling sedikit 70% mahasiswa berprestasi dan aktif dalam proses belajar. Menjadi standar paling tinggi dalam indikator kinerja, patokan angka ini memfokuskan pada dampak penerapan metode pembelajaran *qishshah tharifah* pada proses pembelajaran mahasiswa secara keseluruhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Metode *Qishshah Tharifah* dalam Pembelajaran *Maharah Al-Kalam* pada Mahasiswa Jurusan BSA FAH UIN Imam Bonjol Padang

Pada hakikatnya, pembelajaran *maharah al-kalam* di Jurusan Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab dan Humaniora UIN Imam Bonjol Padang merupakan bagian pembelajaran wajib yang mesti diambil oleh mahasiswa. Mata kuliah ini memiliki bobot sejumlah 4 sks dan diajarkan pada 2 semester perkuliahan (semester 1 dan 2) dengan bobot 2 sks pada masing-masing semester. Dalam proses pembelajarannya, *maharah al-kalam* tersebut memadukan metode ajar menghafal dan praktek percakapan faktual dengan tema bebas seputar kehidupan dan lingkungan mahasiswa.

Untuk menunjang dan mempercepat proses penguasaan mahasiswa dalam berbicara bahasa Arab, pada tahun 2015 ketua jurusan BSA, Dr. Syofyan Hadi, S.S, M. Ag, MA. Hum, mencetuskan program *Hiwar Shabahiy* sebagai medium belajar dan pembiasaan berbicara bahasa Arab bagi mahasiswa. Kegiatan ini dilaksanakan sebanyak 4 kali dalam seminggu (Senin-Kamis) di luar jam perkuliahan (06.30-07.30 WIB). Dalam kegiatan ini, sengaja didatangkan *native speaker* bahasa Arab berkebangsaan Maroko, Muhammad Dhaif Al-Maghribi. Hal ini dilakukan guna menciptakan lingkungan berbicara bahasa Arab yang efektif dan *real* bagi mahasiswa.

Dalam perjalanannya, pada kegiatan *hiwar shabahiy* inilah metode *qishshah tharifah* menemukan momentumnya. Instruktur kegiatan, Muhammad Dhaif Al-Maghribi, melakukan pembelajaran dengan mengutamakan sisi menarik bagi mahasiswa, yang salah satunya dengan menggunakan metode *qishshah tharifah*. Sesuai dengan namanya, *qishshah tharifah* merupakan metode bercerita lepas tentang kejadian dan peristiwa menarik yang pernah dialami oleh mahasiswa. Instruktur memberikan topik umum yang dikembangkan secara spontan dan impromptu oleh mahasiswa yang mendapat giliran bercerita.

Pada tahap perencanaan, metode *qishshah tharifah* dalam pembelajaran *maharah al-kalam*

berwujud persiapan topik umum oleh instruktur. Topik umum ini biasanya berupa hal-hal yang dekat dengan mahasiswa, seperti topik *fi syati' al-bahr* (Di Pantai), *fi yaum al-uthlah* (Di Hari Libur), dan sebagainya. Topik umum tersebut berkisar pada hal-hal sederhana, sehingga mahasiswa dapat dengan mudah mengembangkannya dalam bentuk cerita.

Pada tahap pengorganisasian, metode *qishshah tharifah* dalam pembelajaran *maharah al-kalam* melibatkan instruktur dan mahasiswa sebagai partisipan aktif. Keterlibatan elemen jurusan lebih cenderung berada pada aspek manajemen pelaksanaan kegiatan *hiwar shabahiy* dan tidak sampai menyentuh penerapan metode pembelajaran *qishshah tharifah*.

Pada tahap aktualisasi, metode *qishshah tharifah* dalam pembelajaran bahasa Arab menerapkan pola belajar aktif, di mana mahasiswa dilibatkan dan diberi ruang berbicara bahasa Arab lebih banyak dari pada instruktur. Di awal pembelajaran, instruktur menjelaskan topik umum dan memberi pengantar berupa contoh-contoh peristiwa menarik yang mungkin dapat dijadikan bahan cerita bagi mahasiswa. Seterusnya, mahasiswa secara bergiliran memaparkan peristiwa dari pengalaman mereka terkait topik umum tersebut.

Pada tahap evaluasi, metode *qishshah tharifah* dalam pembelajaran bahasa Arab melakukan penilaian dari dua sisi. *Pertama*, kelancaran berbicara mahasiswa yang menceritakan pengalaman menarik mereka. Penilaian ini diterapkan untuk memberikan nilai kepada mahasiswa yang berbicara di depan kelas. *Kedua*, pemahaman mahasiswa terhadap cerita yang disampaikan oleh temannya. Penilaian ini diterapkan untuk mahasiswa yang berperan sebagai audiens bagi pencerita.

2. Hasil Pembelajaran *Maharah Al-Kalam* dengan Metode *Qishshah Tharifah* dalam Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa BSA dalam Berbicara Bahasa Arab

Hasil pembelajara *maharah al-kalam* dengan menggunakan metode *qishshah tharifah* dapat dilihat pada evaluasi pembelajaran yang peneliti lakukan pada setiap siklus. Hasil evaluasi tersebut adalah sebagai berikut:

a. Hasil penelitian siklus I

Siklus ini terlaksana sebanyak 8 kali pertemuan. Tes I dilaksanakan pada pertemuan terakhir. Adapun pada pertemuan 1-7, terdapat tes siklus I yang hasilnya menjadi bahan pengamatan terkait pencapaian belajar mahasiswa. Persoalan yang diujikan pada siklus ini adalah memaparkan terkait Hari Libur (يوم العطلة).

Hasil uji siklus I dapat diidentifikasi pada lampiran. Sebanyak 34 Mahasiswa menjadi peserta yang akan diuji pada siklus ini. Berdasarkan KM

tersebut, terdapat 26 orang atau 76.5 % mahasiswa dengan pencapaian nilai diatas Ketuntasan Minimal. Sedangkan yang kurang dari Ketuntasan Minimal diperoleh oleh 8 orang mahasiswa atau 23.5 % dari jumlah mereka. Nilai 87 merupakan skor tertinggi

dan 71 menjadi nilai terendah. Capaian belajar bahasa Arab mahasiswa siklus ini teridentifikasi pada tabel berikut.

Tabel 06. Presentase Hasil Belajar Mahasiswa Siklus I

No	Tuntas		Tidak tuntas		Ket
	F	%	F	%	
Siklus I	26	76.5	8	23.5	Belum Tercapai

b. Hasil penelitian siklus II

Proses siklus II terlaksana sebanyak 8 kali pertemuan (TM 9-16). Tes harian siklus II dilaksanakan dalam pertemuan yang ke-16. Terdapat progres dari yang hal yang diobservasikan dalam setiap pertemuan dan tes siklus II merupakan sarana pengidentifikasian capaian prestasi belajar

Topik di pantai (في شاطئ البحر) menjadi bahan yang diujikan pada siklus II ini. Terdapat 34 orang

Mahasiswa yang menjadi peserta tes siklus ini. Mahasiswa yang mendapat nilai di atas Ketuntasan minimal sebanyak 33 orang atau sekitar 97%. Sedangkan yang kurang dari ketuntasan minimal diperoleh oleh 1 orang atau 3 % dari jumlah Mahasiswa. 90 ialah capaian nilai tertinggi dan 74 menjadi nilai terendah.

Capaian belajar bahasa Arab mahasiswa siklus II teridentifikasi pada tabel berikut.

Tabel 07. Presentase Hasil Belajar Mahasiswa Siklus II

No	Tuntas		Tidak tuntas		Ket
	F	%	F	%	
Siklus II	33	97	1	3	Sudah tercapai

Beranjak dari hasil pengamatan siklus II, maka dikonklusikan bahwa terdapat progres yang diperoleh siklus II ini daripada siklus I, serta indikator penargetan hasil belajar mahasiswa sudah tercapai. Dengan ini, capaian hasil belajar pada siklus II memuaskan.

A. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian siklus I, maka dapat dikonklusikan bahwa terdapat progres dalam hasil belajar *maharah al-kalam* mahasiswa melalui metode *qishshah tharifah* dari sebelum dilakukan tindakan. Adapun pre test membuktikan capaian belajar mahasiswa di mana yang tuntas hanya menyentuh angka 39.4 %. Data tersebut teramati pada tabel berikut.

Tabel 08.

Presentase Hasil Belajar Mahasiswa Sebelum Tindakan

Hasil Belajar	Tuntas		Tidak tuntas		Ket
	F	%	F	%	
Sebelum tindakan	16	47	18	43	Belum tercapai

Pada siklus I telah teridentifikasi bahwa terdapat 76.5% mahasiswa atau sebanyak 26 orang dari 34 mahasiswa yang tuntas dalam hasil belajarnya, serta 8 orang atau 23.5% mahasiswa yang tidak mencapai ketuntasan.

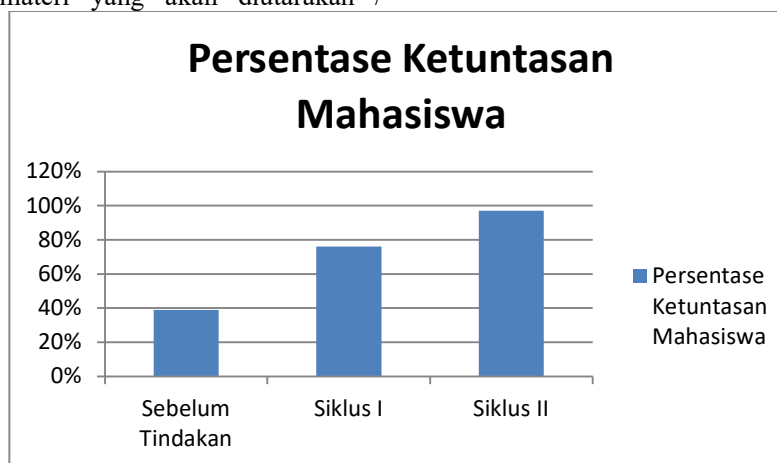
Beranjak dari hasil belajar Siklus I, maka dapat dikonklusikan bahwa sasaran yang diteliti pada siklus I sudah memenuhi indikator capaian hasil belajar, namun masih terdapat mahasiswa yang kognitif dan kemahirannya belum mendapatkan penilaian. Dengan itu, kelanjutan pengamatan untuk siklus II perlu dilakukan dengan metode memperbaiki dalam

pengaplikasian diskusi kelompok berpasangan dan pengimplementasian metode *qishshah tharifah*. Ini teridentifikasi pada siklus I yang mana mahasiswa belum sepenuhnya terbiasa dengan metode memperhatikan, menanyakan, lalu membicarakan. Mahasiswa belum beradaptasi dengan baik untuk memperhatikan/memahami materi yang disajikannya. Untuk menanyakan materi yang tidak dipahami saja Mahasiswa masih belum berani untuk mengemukakannya karena malu dan gugup. Begitupun untuk maju ke depan dalam memaparkan dan membicarakan materi, masih ada yang diiringi kegugupan.

Pada siklus I, kekurangan lain juga tampak karena masih ada mahasiswa yang belum mumpuni dalam mengungkapkan bahasa Arab dengan benar. Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa pada siklus I pengimplementasian metode *qishshah tharifah* belum maksimal dan proses belajar dengan metode tersebut belum teradaptasi sepenuhnya. Dengan demikian, disebabkan beberapa kekurangan dan kelemahan, maka diusahakan upaya perbaikan pada siklus II dengan cara mengajak mahasiswa untuk membiasakan memahami referensi yang relevan dengan materi yang akan diutarakan /

diceritakan. Peneliti juga memberikan beberapa contoh soal yang relevan dengan materi untuk mengubah kebiasaan malu bertanya, serta selalu mengarahkan mahasiswa agar dalam proses belajar tetap menumbuhkan daya kreativitasnya.

Beranjak pada siklus II, terdapat 33 orang dari 34 jumlah mahasiswa atau 97% dari mereka yang mencapai target ketuntasan. Walaupun progres persentase siklus I menuju siklus II tidak begitu banyak, namun kuantitas progres dari sebelum tindakan ke siklus I tampak signifikan. Jika diamati dari penilaian karakter, progresnya cukup memuaskan dan pengimplementasian langkah saintifik pada siklus II sudah teraplikasikan dengan baik. Mahasiswa telah beradaptasi dengan baik dalam proses mencermati dan memahami materi yang akan didiskusikan. Selain itu, keberanian untuk menanyakan materi yang sukar dipahami telah muncul dan berprogres. Begitupun dalam memaparkan suatu argumen atau ide, mahasiswa sudah mumpuni dalam mengujarkan dan menceritakannya. Hasil ketuntasan belajar siklus I dan siklus II teridentifikasi pada grafik berikut.



KESIMPULAN

Pada dasarnya, pelaksanaan metode *qishshah tharifah* dalam pembelajaran *maharah al-kalam* di Jurusan Bahasa dan Sastra Arab UIN Imam Bonjol Padang berada di bawah kendali instruktur kegiatan *hiwar shabahiyy*. Mulai dari tahapan perencanaan, pengorganisasian, aktualisasi, hingga evaluasi, diatur oleh instruktur. Adapun keterlibatan jurusan adalah pada aspek pelaksanaan kegiatan *hiwar shabahiyy*, dan tidak sampai menyentuh metode pembelajaran *qishshah tharifah*. Pada tahap perencanaan, instruktur menyiapkan topik umum yang akan dikembangkan oleh mahasiswa dalam proses pembelajaran. Pada tahap pengorganisasian, instruktur menitikberatkan mahasiswa untuk lebih aktif di dalam proses perkuliahan. Pada tahap aktualisasi, instruktur

menjelaskan topik umum yang akan dibahas pada awal pertemuan dan selanjutnya mahasiswa secara bergiliran mengembangkan topik tersebut dalam bentuk cerita. Pada tahap evaluasi, metode *qishshah tharifah* menerapkan dua sistem penilaian, yaitu kelancaran berbicara dan pemahaman terhadap isi cerita yang dibicarakan.

Hasil pembelajaran menunjukkan bahwa penerapan metode *qishshah tharifah* dalam pembelajaran *maharah al-kalam* sangat efektif. Secara kualitatif, metode *qishshah tharifah* dapat menghilangkan hambatan-hambatan psikologis mahasiswa dalam berbicara bahasa Arab. Faktor-faktor penghambat seperti malu, keterbatasan kosakata, tidak adanya kepercayaan diri, dan sebagainya dapat diatasi dengan menghadirkan topik pembicaraan yang dekat dengan konteks mahasiswa.

Secara kuantitatif, penerapan metode *qishshah tharifah* dapat mendongkrak nilai kemahiran berbicara mahasiswa. Dalam hal persentase kelulusan, hasil pembelajaran pada siklus I menunjukkan bahwa 76.5% mahasiswa lulus dan melewati standar nilai ketuntasan minimal yang telah ditetapkan. Sementara itu, hasil pembelajaran siklus II menunjukkan kenaikan yang signifikan, di mana 97% mahasiswa lulus dan melewati standar ketuntasan minimal. Hal ini sangat berbeda jauh dengan hasil *pre test* yang diadakan sebelum tindakan, di mana jumlah mahasiswa yang lulus hanya berjumlah 39%.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*, Bandung: Refika Aditama.
- Al-Arabi, Shalah Abdul Majid. 1982. *Ta'allum Al-Lughah Al-Hiyyah wa Ta'limuha bayna Al-Nazhariyyah wa Al-Tathbiq*. Lebanon: Maktabah Lebanon.
- Arifin, Zainal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi. 2006. *Peneelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bina Aksara.
- Asrofi, Syamsudin. 2016. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab konsep dan implementasinya* Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Belawati, Tian. 2003. *Pengembangan Bahan Ajar* (Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka).
- Brunsvick, Yves & Danzin, Andre. *Lahirnya Sebuah Peradaban: Goncangan Globalisasi*. Jakarta: Kanisius, 2005.
- Fahri, Ismail. 2007. *Handout Metode Penelitian Bahasa Arab*. Semarang: FBS UNNES.
- Hermawan, Asep. 2009. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Hlm. 135.
- Hendrikus, Dori Wuwur. 1991. *Retorika: Terampil Berpidato, Berdiskusi, Berargumentasi, Bernegosiasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Husain, Mukhtar Al-Thair. 2011. *Ta'lim Al-Lughah Al-Arobiyyah Lighair Al-Nathiqina Biha , Fi Dhaui Al-Manahij Al-Haditsah*. Makkah: Al-Dar Al-Alamiyah.
- Idris, Mohd Rashid Hj Md & Chee, Chiew Ann. "Kajian Lingustik Dialek Melayu di Serawak", *SIJL (Singapore International Journal Language and Literature, Vol. 2, December 2012)*.
- Iskandarwassid dan Sunedar, Dadang. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Izan, Ahmad. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Humaniora.
- Kemmis, S. and McTaggart, R. 1988. *The Action Research Reader*. Victoria, Deak in University Press.
- Kurnianto, Rido dkk. 2009 *Penelitian Tindakan Kelas*, Surabaya: Aprinta.
- MS, Shalihin. 2008. *Al-Lughah al-'Arabiyyah li al-Madrasah al-Ibtida'iyah*. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Muhammad, Abubakar. 1981. *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Muna, Wa. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: Teras.
- Muradi, Ahmad. 2014. "Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran bahasa arab, "Arabiyat: Jurnal Paendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban Nomor 1.
- Nasution, M. A, *Metode Research* Jakarta: PT. Bui Aksara, 1996.
- Rochiati, Wiriadmadya. 2007. *Metodologi Penelitian Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rosyidi, Abdul Wahab dan Ni'mah, Mamlu'atul. 2011. *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN Maliki Press. Hlm. 88.
- Sani, R.A dan Sudiran. 2012. Meningkatkan Profesionalisme Guru Melalui Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Citapustaka Media Perintis,
- Saputro, Suprihadi dkk. 2002. *Strategi Pembelajaran, Bahan Sajian Program Pendidikan Akta Mengajar*. Malang : Universitas NegeriMalang.
- Sudjana. 1988. *Evaluasi Hasil Belajar*, Bandung: Pustaka Martiana.
- Suyanto. 1997. *Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*., Bagian satu. Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud Proyek Pendidikan Tenaga Akademik Bagian Pengembangan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (BP3GSD).
- Tarigan, Henry Guntur. *Berbicara; Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa, 1981
- Tarigan, Djago dkk. *Pengembangan Keterampilan Berbicara*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Zulfiqar, Sidna. *Al-Taysir fi Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah*. Jakarta: Qalam Media pustaka, 2008
- Zulhannan. 2014. *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.